

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Masjid Baitul warist desa nunggal sari dengan judul “Manajemen Pendayagunaan Aset Wakaf didesa Nunggal Sari (studi kasus masjid Baitul warist)” dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini: (1) data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang dilakukan di masjid Baitul warist, (2) data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus mencari melalui orang lain atau melalui dokume. Data ini di peroleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian menggunakan data yang di peroleh dari internet.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peralihfungsian tanah wakaf di desa nunggal sari disetujui oleh masyarakat setempat karena melihat dari beberapa factor penyebab pengalih fungsian tersebut tidak mengurangi ensansi nilai wakaf tersebut. Dalam pengalihfungsian tanah wakaf di desa nunggal sari telah dilakukan melalui kesepakatan bersama antara nazir prangkat desa, tokoh agama dan masyarakat setempat.

Kata kunci: manajemen, pendayagunaan, wakaf

ABSTRACT

This research was conducted at the Baitul warist mosque in Nunggal Sari village with the title "Management of Utilization of Waqf Assets in Nunggal Sari Village (a case study of the Baitul warist mosque)" in this study the authors used a qualitative descriptive research method. Data used in this study: (1) primary data, namely data obtained from the first source either from individuals or individuals such as from the results of interviews or the results of observations made at the Baitul Warist mosque, (2) secondary data, namely data that does not directly provide data to researchers, for example researchers have to search through other people or through documents. This data was obtained based on records related to research using data obtained from the internet.

The results of this study can be concluded that the conversion of waqf land in Nunggal Sari village was approved by the local community because looking at several factors causing the transfer of function did not reduce the essence of the waqf value. The conversion of waqf land in Nunggal Sari village was carried out through a joint agreement between village administrators, religious leaders and the local community.

Keywords: management, utilization, waqf